

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun). Di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang disebut anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai dengan 6 tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah sosok individu yang berusia dari lahir sampai 6 tahun yang memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam perkembangan kognitif, bahasa dan sosial, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek. Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan orang dewasa dalam fase perkembangan hidupnya yang hanya dialami sekali dalam seumur hidup.

Perkembangan dapat diartikan sebagai tahap perubahan yang terjadi pada individu baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di sepanjang kehidupannya, mulai dari saat pembuahan, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menjadi fokus perhatian banyak pihak, termasuk keluarga, pendidik, dan pemerintah. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.<sup>3</sup> Perkembangan nilai agama dan moral menyangkut pengembangan perilaku tentang ajaran agama dan nilai moral yang bersumber dari kehidupan bermasyarakat. Pengembangan fisik-motorik mencakup berkembangnya kematangan fisik anak yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas motorik secara keseluruhan. Pengembangan nilai pancasila adalah ajaran kehidupan yang sesuai dengan nilai Pancasila.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Revisi*, 2019. h. 6.

<sup>2</sup> Nurani. h. 57

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, *Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Nomor 7 Tahun 2022, JDIH Kemendikbud*, 2022.

Pengembangan kognitif melibatkan proses berpikir anak dalam memahami lingkungan. Pengembangan sosial emosi yakni cara anak meluapkan perasaan dan berinteraksi. Pengembangan bahasa terkait dengan bagaimana anak memahami, merangsang dan berbicara dan mengutarakan sesuatu. Aspek – aspek inilah yang harus diberikan stimulus dan pendidikan sejak dini yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Pada anak usia dini, sangat penting untuk membangun kemampuan dalam segala aspek. Salah satu aspek penting perkembangan anak yaitu bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang agar terciptanya interaksi antara satu orang dengan lainnya. Tujuan pengembangan kemampuan berbahasa adalah agar anak dapat mengungkapkan pikirannya secara akurat dengan bahasa yang sederhana, sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dan merangsang minat anak dalam berbicara bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai sarana berpikir, mendengar, berbicara dan membaca serta menulis.<sup>5</sup> Kemampuan berbahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis adalah keterampilan bahasa ekspresif yang mengomunikasikan makna melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diungkapkan anak-anak. Di sisi lain, membaca dan mendengar dianggap sebagai keterampilan bahasa reseptif karena melibatkan pemahaman dan pemrosesan makna bahasa menggunakan simbol-simbol visual dan linguistik.<sup>6</sup> Anak-anak secara alami

---

<sup>4</sup> Lia Mardiyanti, “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas B Di Tk. Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas” 17, no. 2 (2017): hh. 17–19.

<sup>5</sup> Novi Saleky, Lamberthus. J. Lokollo, and H. Abarua, “The Use of Letter Block Media in Improving the Language Skills of Children Aged 5-6 Years in Paud Sinar Leksula Village Leksula Buru Selatan District,” *International Journal of Education, Information Technology* 6, no. 3 (2023): h. 3.

<sup>6</sup> Mutiara Maeisa Putri, “Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B1 Di Tk Pertiwi 1Kabupaten Merangin,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal*

belajar dan memperoleh keterampilan berbahasa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Tingkat perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa yaitu kemampuan literasi terutama yang berkaitan dengan 1) kemampuan mengenal huruf - huruf yang diketahui; 2) anak dapat mengenali bunyi huruf pertama pada nama-nama benda di sekitarnya; 3) anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang bunyi/huruf awalnya sama. 4) Anak dapat mengidentifikasi hubungan antara pengertian dan bentuk dari huruf dan suara.<sup>7</sup>

Membaca merupakan keterampilan mendasar karena berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan keterampilan lainnya. Kemampuan membaca diartikan sebagai keterampilan dalam mengenali huruf atau karakter, melafalkan huruf atau kumpulan huruf-huruf (kata), serta memahami arti atau tujuan dari kata dan bacaan. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah. Skor rata-rata membaca di Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia dan tergolong rendah di antara negara ASEAN. Berdasarkan analisis data PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2022 skor Indonesia relatif turun di bidang kemampuan membaca dibandingkan dengan tahun 2018. Nilai kemampuan membaca menurun dari 371 poin di tahun 2018 menjadi 359 poin di tahun 2022.<sup>8</sup> Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor di antaranya ketertinggalan belajar selama pandemi, rendahnya kualitas guru, belum berhasil signifikan gerakan literasi sekolah, kurangnya bahan bacaan, sosial ekonomi, kurangnya dukungan dan peran dari orang tua dalam menumbuhkan budaya baca di rumah. Berdasarkan laporan badan pusat statistik (BPS) 2021 hanya sebanyak 8,99% anak usia dini membaca dalam seminggu terakhir.<sup>9</sup> Kondisi ini menunjukkan perlunya

---

*Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2023, h. 14, <https://repository.unja.ac.id/62658/4/COVER.pdf>.

<sup>7</sup> Mila Ratnasari, "Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* 7, no. 1 (2022): h. 1–23, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v.4>

<sup>8</sup> OECD 2023, "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia," *Journal Pendidikan*, 2022, h. 10, <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1d8e2061/>.

<sup>9</sup> Dkk Silviliyana, Mega, "Profil Anak Usia Dini 2024," *Badan Pusat Statistik* 5 (2024): h. 27.

perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Kemampuan membaca pada taman kanak-kanak dikenal dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan lebih banyak fokus diberikan kepada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi yang terdiri dari huruf, kata, dan kalimat yang sederhana.<sup>10</sup> Penguasaan huruf pada usia dini merupakan landasan yang esensial bagi perkembangan kemampuan membaca di kemudian hari atau di masa mendatang. Apabila seorang anak dapat mengenali berbagai huruf dengan baik dan lancar, hal ini akan mempermudah mereka dalam proses mengeja. Sebaliknya, jika anak belum bisa atau memiliki pemahaman huruf yang minim, mereka akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.<sup>11</sup> Maka dari itu penting bagi anak untuk menguasai simbol huruf sebagai bagian awal dari kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun tidak merata. Ditemukan bahwa terdapat anak yang terkendala dalam membaca permulaan seperti mengenali huruf, menyebutkan bunyi awal, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana.<sup>12</sup> Hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya peran orang tua dalam membaca permulaan anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan literasi di rumah, kurang motivasi untuk membaca, serta minim interaksi dengan bahan bacaan cenderung mengalami keterlambatan dalam membaca permulaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Anak yang mampu mengembangkan keterampilan membaca di bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca sangat menunjang kemampuan literasi

<sup>10</sup> Risma Monika, "Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Karanganyar Tahun 2022/2023," *Doctoral Dissertation, UIN RADEN MAS SAID VIII*, no. I (2023): h. 17.

<sup>11</sup> Esra Sangelia Sinaga, Nurbiana Dhieni, and Tjipto Sumadi, "Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): h. 279, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>.

<sup>12</sup> Observasi tanggal 8 Maret 2025 di BKB PAUD Cucok Rowo, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur



pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Peningkatan keterampilan pengenalan huruf pada anak usia dini ditunjukkan oleh mampunya menyebutkan bunyi huruf, menggabungkan konsonan dan vokal membentuk kata, serta meniru bentuk huruf.<sup>14</sup> Maka dari itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ini menjadi sangat penting. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor penting yaitu peran orang tua. Orang tua berperan sebagai sentral pendidik utama, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat.<sup>15</sup> Peran orang tua dalam perkembangan anak sejak usia dini telah menjadi fokus perhatian berbagai penelitian, terutama dalam konteks pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ega yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan potensi anak agar tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, terampil, dan disiplin.<sup>16</sup> Orang tua yang berperan aktif dalam memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta memberikan perhatian cukup terhadap anak juga dapat menunjang keberhasilan belajar dan perkembangan anak.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, persentase penggunaan waktu bersama orang tua/wali dalam kegiatan literasi yaitu dibacakan buku cerita/dongeng dan belajar/membaca buku anak usia dini anak hanya sekitar 17,21% dan 11,12%.<sup>17</sup> Lingkungan atau kondisi rumah (orang tua) dapat membantu anak dalam pembelajaran. Peran orang tua dalam pendidikan anak sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Fenomena ini tidak terlepas dari berbagai tantangan

---

<sup>13</sup> Risma Monika, op.cit, h. 2.

<sup>14</sup> Lai Yin Ling, "Difficulty of Visual Recognition : Identifying the Direction Confusion of Reading Letters in Young Children," *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology* 12, no. 2 (2024): hh. 34–44.

<sup>15</sup> Fahmi Kamil Sehaya, Rosdiah Salam, and D Syamsiah, "Hubungan Peranan Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd Negeri 55 Ottingkecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone," *Journal Of Science & Technology*, 2023, hh. 1–10.

<sup>16</sup> Saputri, Apriliana Ega. "Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas", 2017.

<sup>17</sup> Silviliyana, dkk. "Profil Anak Usia Dini 2024," *Badan Pusat Statistik* 5 (2024): h.27.

yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif, dan minimnya akses terhadap sumber daya pendidikan.

Permasalahan ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua bukan hanya sebagai pengasuh tetapi juga berperan dalam pendidikan. Peran orang tua dapat tercermin melalui berbagai bentuk interaksi, seperti mendorong dan mendidik anak untuk belajar, mendampingi anak belajar, memberikan dorongan positif, melibatkan diri dalam aktivitas belajar anak dan menyediakan bahan bacaan atau media untuk anak juga sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan studi Wijaya et al. yang mengungkapkan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dapat meningkatkan minat anak dalam belajar membaca. Dorongan dan keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pembelajaran, termasuk dalam kemampuan membaca.<sup>18</sup> Anak-anak belajar lebih baik ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak dan ketika orang tua mereka sendiri menghargai kegiatan membaca.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Pradana dan Sunarti yang menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan literasi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.<sup>20</sup> Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua secara aktif terlibat dan berperan dalam kegiatan membaca anak di rumah, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun kesadaran akan pentingnya peran tersebut.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki secara empiris sejauh mana peran orang tua dalam mendukung pengembangan

---

<sup>18</sup> J Dini, "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (pdfs.semanticscholar.org, 2022). h. 3.

<sup>19</sup> Margaret K. Merga and Saiyidi Mat Roni, "Empowering Parents to Encourage Children to Read Beyond the Early Years," *Reading Teacher*, 2018, h. 3, <https://doi.org/10.1002/trtr.1703>.

<sup>20</sup> Pradana and Sunarti, "Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Literasi Keluarga Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): hh. 89–98.

kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana peran orang tua, yang mencakup aspek pendidik, motivator, fasilitator, dan membimbing memiliki keterkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan membaca permulaan anak usia dini berbasis peran serta aktif orang tua di lingkungan keluarga.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran orang tua dalam membentuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Mengingat bahwa membaca permulaan adalah kunci keberhasilan akademik dan kehidupan yang produktif, memahami bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi kemampuan ini menjadi sangat krusial. Tanpa peran yang memadai dari orang tua, anak-anak berisiko mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademik anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan anak secara holistik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi keterkaitan/ hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak sejak usia dini. Ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik anak di masa depan, tetapi juga untuk perkembangan bahasa dan sosial yang sehat secara keseluruhan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berbahasa anak usia dini, termasuk membaca permulaan, masih rendah, dengan data menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan membaca di Indonesia.
2. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini khususnya 5-6 tahun merupakan salah satu indikator utama dari perkembangan literasi anak. Namun, tidak semua anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan yang sama dalam membaca permulaan seperti mengenal simbol dan bunyi huruf, kata dan makna kata sederhana.
3. Banyak orang tua yang kurang menyadari dan memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan membaca anak, serta keterbatasan dalam keterlibatan mereka.
4. Adanya perbedaan dalam cara orang tua memberikan peran. Beberapa orang tua mungkin lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti membaca bersama anak atau memberikan alat bantu belajar yang menarik. Sementara itu, orang tua lain mungkin memberikan dukungan yang lebih pasif atau terbatas karena keterbatasan waktu, pengetahuan, atau sumber daya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar penelitian tetap fokus dan dapat diukur secara efektif, yaitu:

1. Penelitian ini menguraikan peran orang tua dalam pendidikan untuk mendukung kemampuan membaca permulaan anak yang meliputi peran orang tua dalam mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan membimbing, tanpa mempertimbangkan faktor internal dalam diri anak ataupun faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah atau interaksi dengan teman sebaya.



2. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca permulaan anak yang meliputi pemahaman simbol huruf, bunyi huruf, kata dan makna kata sederhana
3. Penelitian ini dibatasi pada anak-anak usia 5-6 tahun, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.
4. Penelitian ini dilakukan dalam wilayah tertentu yang terdapat anak usia dini yaitu Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

Batasan ini diperlukan untuk memastikan penelitian dapat dilakukan dengan metodologi yang jelas dan menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan kondisi setempat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana peran orang tua berkontribusi pada membaca permulaan anak.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai peran orang tua dalam membaca permulaan anak. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai peran orang tua dan perkembangan anak, khususnya dalam konteks membaca permulaan pada usia dini. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang hubungan antara peran orang tua dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, serta mengisi celah penelitian yang masih ada dalam bidang ini.

### **Secara Praktis**

#### **1. Bagi Orang tua**

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada orang tua untuk mendukung perkembangan literasi anak. Orang tua dapat memperoleh wawasan tentang bentuk-bentuk peranan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

#### **2. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif orang tua, serta dalam memahami pentingnya kerja sama antara sekolah dan rumah dalam perkembangan membaca anak.

#### **3. Bagi Pembuat Kebijakan**

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di usia dini. Kebijakan yang berbasis pada bukti penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan kognitif serta bahasa anak secara keseluruhan.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut topik yang sama atau terkait yaitu tentang peran orang tua dan kemampuan membaca permulaan anak, dan penelitian lebih lanjut untuk menguji temuan tersebut dalam konteks lain atau dengan cara metode yang lebih beragam.